



Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School

Ii Rahmanudin¹, M. Syahrul Anwar², Bakri Mohammad Bkheet Ahmad³, Nur Qomari²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

³Universitas Al-Qur'an dan Ilmu-Ilmu Islam Sudan

Corresponding E-mail: Iirahmanudin24@gmail.com

Abstract

The curriculum in Indonesia continues to change, especially the curriculum at the Ministry of Education and Culture. This affects school policies in the application of the learning process. As is the case with the Arabic learning curriculum applied at Al Azhar 24 Boarding School Islamic High School which is still applying the 2019 curriculum as a reference, especially in Arabic lessons. However, it is in contrast to its implementation in the field. Each school certainly has a different evaluation and is interesting to discuss. Therefore, the researchers tried to discuss how to implement the 2019 curriculum in Arabic language learning at Al Azhar 24 Boarding Islamic High School, and to find out the evaluation of the implementation. This research uses descriptive qualitative method with a case study approach. The results of this study state that the evaluation of teacher understanding of the implementation of the 2019 curriculum is still very lacking, so that the effect on the learning process and assessment results is in gaps. Therefore, with boarding or boarding-based schools, it is necessary to develop an Arabic language learning curriculum at Al Azhar Islamic High School so that the four competencies of languages can be achieved.

Keywords: Curriculum Evaluation, Arabic Learning

Abstrak

Kurikulum di Indonesia terus berubah-ubah, khususnya kurikulum dalam ranah Kemendikbud. Hal ini berpengaruh terhadap kebijakan sekolah dalam penerapan proses pembelajaran. Seperti halnya kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School yang masih menerapkan kurikulum 2019 sebagai acuannya khususnya dalam pelajaran Bahasa Arab. Namun berbanding terbalik dengan pelaksanaannya di lapangan. Setiap sekolah tentunya mempunyai evaluasi yang berbeda serta menarik untuk dibahas. Oleh karena itu peneliti mencoba membahas bagaimana pengimplementasian kurikulum 2019 dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding, serta mengetahui evaluasi dalam pengimplementasian tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa antara evaluasi pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum 2019 masih sangatlah kurang, sehingga pengaruhnya terhadap proses pembelajaran serta hasil penilaian yang mengalami kesenjangan. Oleh karena itu dengan sekolah berbasis boarding atau berasrama kiranya perlu pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar sehingga keempat kompetensi berbahasa dapat tercapai.

Kata Kunci: Evaluasi Kurikulum, Pembelajaran Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Salah satu unsur terpenting dalam suatu Pendidikan adalah kurikulum. Tanpa adanya sebuah kurikulum dalam Pendidikan maka pembelajaran tidak dapat tertata dengan rapih sehingga kurikulum sangatlah dibutuhkan. Tujuan diadakannya kurikulum adalah sebagai penyongsong dalam Pendidikan. Namun, seiring waktu berjalan, kurikulum dalam Pendidikan khususnya di Indonesia selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan ataupun menyesuaikan keadaan. Dibuatnya sebuah kurikulum harus dapat menjawab segala kebutuhan dan persoalan yang dihadapi masyarakat, hal ini menyebabkan perlu adanya pembaharuan kurikulum baik itu dilihat dari tujuannya, isi kurikulum ataupun strategi dan evaluasinya. sehingga kurikulum dapat menjawab tantangan dalam dunia pendidikan.

Kurikulum di Indonesia selalu berubah sesuai dengan kebijakan pemerintah. Hal itu dapat terjadi jika adanya pergantian Menteri Pendidikan yang bisa saja merubah kurikulum Pendidikan di Indonesia khususnya di Kementrian Pendidikan Nasional. Namun, dalam menaungi kebijakan yang berbasis kepada keagamaan tentunya ini menjadi tugas Kementrian Agama. Sehingga kebijakannyapun berbeda dengan Kemendikbud. Adapun kebijakan itu misalnya dalam pengimplementasian kurikulum 2019 mengimplementasikan Kurikulum 2019 dalam Pelajaran bahasa Arab.

Implemetasi kurikulum 2019 yang telah diterapkan selama ini membawa pengaruh yang sangat bagus khususnya dalam Pelajaran Bahasa Arab, namun perlu disadari bahwa perlunya evaluasi berdasarkan komponen kurikulum tersebut, Mulai dari tujuan, isi kurikulum, strategi pengajaran, media pengajaran, dan hasil yang telah dicapai. mungkin setiap sekolah mempunyai evaluasi yang berbeda sehingga kendala-kendala, kelebihan atau kekurangan dari kurikulum 2019 ini pasti dirasakan berbeda. khususnya di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School.

SMA Islam Al Azhar Boarding School merupakan salah satu sekolah SMA yang didalamnya terdapat sistem boarding atau berasrama. Disekolah ini Pelajaran bahasa Arab menjadi pelajaran peminatan yang mana jika dilihat dari urutan pelajaran merupakan pelajaran point terbawah. Karena basis kurikulum yang digunakan memang bukan merujuk kepada Kementrian agama, lebih berdalil kepada Kemendikbud.

Berdasarkan observasi pada 21 Desember 2021 Kurikulum di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School khususnya untuk pelajaran bahasa Arab sangatlah berbeda dengan kurikulum 2019 untuk jenjang SMA, dilihat dari pencapaian kompetensi yang dituju belum sesuai dilapangan. Serta dibuktikan dengan belum di dukungnya pembelajaran yang aktif dan menjamu keempat maharah sehingga ketika dilihat dilapangan metode guru lebih kepada metode *hiwar* yang mana fokus untuk peningkatkan keterampilan berbicara. Selain daripada itu bahan ajar nyapun yang tidak sesuai dengan komponen yang ditentukan oleh kurikulum 2019.

Seperti yang diungkapkan kepala sekolah Fauzi Rahman M.Pd, bahwasanya pembelajaran bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School yang penting adalah murid berani berbicara. Selain daripada itu alokasi waktu untuk pelajaran bahasa Arab yang hanya dua jam perminggu setiap kelas juga mempersulit guru untuk mengembangkan keempat maharah dalam bahasa Arab. Sedangkan jika dilihat pada kurikulum 2019 ini memperhatikan tujuan pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan peraturan Kementerian Agama, bahwa termaktub sebuah tujuan dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu pengembangan kemampuan komunikasi dalam bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan, hal itu mencakup beberapa kemampuan berbahasa, seperti kemampuan mendengarkan (*maharatul istima'*) Kemampuan berbicara (*Maharatul Kalam*), kemampuan membaca (*Maharatul qiraah*), dan kemampuan menulis (*maharatul kitabah*). Yang mana semua itu harus berlandaskan pada kaidah bahasa Arab yang benar. Serta model pembelajaran yang yang digunakan adalah *students active learning*. Adapun sistem ini yaitu system yang memberikan sebuah kesempatan kepada siswa untuk aktive dalam penggunaanya dalam komunikasi dan juga dilakukan pengoptimalan terhadap latihan bahasa sesuai bahasa native speaker (Ainin, 2020).

Oleh sebab itu disini peneliti mencoba mengevaluasi pengimplementasian kurikulum 2019 pada mata pelajaran bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School yang orientasinya terhadap evaluasi proses dan evaluasi hasil, bagaimna implementasi kurikulum 2019 pada mata pelajaran Bahasa Arab, bagaimana evaluasi pemahaman guru Bahasa Arab terhadap kurikulum 2019, dan bagaimana evaluasi proses pembelajaran Bahasa Arab baik pelaksanaanya ataupun penilaiannya. Sehingga peneliti dapat mengungkapkan kendala SMA Islam Al Azhar

24 Boarding dalam pengimplementasian kurikulum Bahasa Arab yang dapat dicarikan solusi bersama untuk kemajuan dan pengembangan Bahasa Arab.

Penelitian mengenai evaluasi kurikulum pernah diriset oleh Faizin et al (2020) mengenai bagaimana evaluasi kurikulum bahasa Arab disalah satu perguruan tinggi yaitu STAI AT Tanwir Bojonegoro. Penelitian ini membahas evaluasi pembelajaran bahasa Arab di salah satu kampus yaitu di STAI At tanwir Bojonegoro. Penelitian ini fokus membahas evaluasi kurikulum pelajaran bahasa Arab pada tingkat mahasiswa sedangkan penelitian ini membahas evaluasi kurikulum 2019 pada siswa SMA yang mana dari tingkatan ini akan menunjukkan adanya kompetensi yang sangat berbeda.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan kegiatan mengukur suatu keberhasilan baik itu dari program ataupun kegiatan suatu Lembaga... Evaluasi terbagi menjadi evaluasi proses dan evaluasi hasil. (Hamdi, 2020). Menurut Purwanto, (2014) Adapun evaluasi proses merupakan suatu kegiatan mengukur suatu aktivitas atau program sejak mulai dilaksanakan sehingga mendapatkan hasil. Sedangkan evaluasi hasil adalah melakukan pengukuran suatu keberhasilan berdasarkan hasil akhir suatu kegiatan. Hal yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dengan memeriksa komponen ataupun proses pembelajaran serta atau dengan mengevaluasi hasil atau nilai yang sudah dicapai

Evaluasi memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan kurikulum sebagai penentuan terhadap kebijakan yang kaitannya dengan pembelajaran dan pengajaran. Evaluasi pada kurikulum juga menjadi usaha sistematis dalam mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai suatu pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu, juga sebagai proses untuk mengetahui apakah tujuan Pendidikan sudah tercapai atau terealisasikan (Zaini, 2009). Oleh karena itu evaluasi kurikulum sangatlah dibutuhkan agar tujuann dari pembelajaran tetap terlaksana sesuai apa yang telah ditentukan sebagai tujuan dibentuknya kurikulum tersebut.

Para ahli mendefinisikan evaluasi kurikulum dengan beragam pengertian. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, (2016), evaluasi kurikulum memegang

peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan Pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. sedangkan menurut nasution, evaluasi kurikulum merupakan hal yang kompleks karena banyaknya aspek yang harus dievaluasi, banyaknya orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan (Ahmad Nurcholis dan Muhammad Zaenal Faizin, 2019).

Para ahli mendefinisikan evaluasi kurikulum dengan beragam pengertian. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, (2016), evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan Pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. sedangkan menurut nasution, evaluasi kurikulum merupakan hal yang kompleks karena banyaknya aspek yang harus dievaluasi, banyaknya orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum yang harus diperhatikan (Ahmad Nurcholis dan Muhammad Zaenal Faizin, 2019).

Komponen evaluasi kurikulum

Menurut (Widayanti, 2018) kurikulum terbagi menjadi empat aspek yang perlu dievaluasi mulai dari tujuan, isi kurikulum, strategi pengajaran atau media pengajaran dan hasil yang dicapai. Hal seperti yang diungkapkan Fauzi (2019) empat komponenn dasar itulah yang ada dalam evaluasi komponen kurikulum baik kurikulum 2013 ataupun Ismuba (kurikulum yang lain). Masing-masing komponenn itu sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran berfungsi untuk menentukan arah serta corak Pendidikan sebagai indikator pembelajaran dari setiap pelaksanaan kegiatann Pendidikan. Adapun tujuan pembelajaran pada kurikulum 2019 dalam pelajaran Bahasa Arab adalah dapat mengoptimlkan komunikasi baik lisan atau tulisan dalam fungsinya sebagai alat komunikasi serta mempunyaii efek untuk masyarakat. Olehh sebab itu Penilaian tujuan suatu kurikulum dilihat apakah suatu kurikulum dapat berkontribusi terjadap pencapaian dalam Pendidikan, maka dengan evaluasilah dapat diketahui.
2. Isi Kurikulum, Penilaian mengenai isi kurikulum yang mencakup program yang diperuntukkan untuk mencapai suatu tujuan. Komponan isi mencakup semua pelajaran atau materi yang diajarkan. Serta bahan-bahan pengajaran. Isi pelajaran memang harus sesuai dngan tujuan.
3. Strategi pengajaran merupakan upaya yang ditempuh agar tercipta tujuan yang diharapkan berdasarkan bahan ajar yang ditetapkan. Komponen strategi ini

mencakup semua pendekatan yang dipilih, metode yang digunakan, ataupun Teknik pengajaran.

4. Media pengajaran merupakan komponen kurikulum yang digunakan, media ini memberikan kemudahan dan kejelasan dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan dapat berupa media tradisional dan media modern.

Tentunya setiap sesuatu yang berjalan atau dicapai oleh suatu kurikulum harus mengandung tiga masalah seperti keluaran, efek, dan dampak. Adapun keluaran dapat berupa prestasi belajar siswa yang sesuai dengan tujuan yang ada. Serta efeknya dapat berupa tingkah laku sebagai feedback dari akibat dari perlakuan belajar. Kemudian dampaknya berupa pengaruh kurikulum serta adanya perkembangan pada Lembaga Pendidikan baik perkembangan sendiri maupun dimasyarakat. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan Pratiwi Bernadetta Purba, (2021) Bahwa evaluasi kurikulum harus mencakup tiga ranah baik itu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Kurikulum 2019

Menurut Hamalik,(2008) Kurikulum yang mudah disesuaikan, kemudian diubah, ataupun dilengkapi ataupun dikurangi sesuai dengan keadaan dan kemampuan sehingga kurikulum tidaklah kaku Kurikulum yang mudah disesuaikan, diubah, jadi teori tersebut menjelaskan bahwa kurikulum memang perlu diperbaiki ataupun perubahan serta perbaikan yang disesuaikan dengan tuntutan zaman ataupun sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kurikulum akan dapat diperbaiki dan tercapai.

Kurikulum 2019 merupakan kurikulum lanjutan yang diterapkan pada tahun 2013. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang memang telah ada sebelumnya. Baik itu dari kurikulum 2004 ataupun 2006. Kurikulum 2013 memang focus pada peningkatan keterampilan baik itu soft skill dan hard skill mulai dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.(Fadlillah, 2014).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang menitik beratkan pada peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan keterampilan. Sedangkan untuk proses penilaian menggunakan penilaian autentik (Authentic Assesment)

yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik atas tiga ranah yang dinilai.

Karakteristik kurikulum 2019

Kurikulum 2019 merupakan kurikulum lanjutan dari kurikulum 2013 sehingga karakteristiknya hampir sama dengan kurikulum 2019. Adapun karakteristik dari kurikulum 2013 sesuai dengan Keputusan Menteri Agama nomor 164 tahun 2014 yaitu (Kolaka et al., 2019):

- a. Kurikulum yang mengembangkan keseimbangan baik dalam sikap spiritual maupun sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, maupun kerja sama baik kemampuan intelektual dan psikomotorik
- b. Madrasah dianggap oleh masyarakat sebagai wadah dalam memberikan pengalaman belajar yang terencana sehingga ada sinkronasi antara pelajaran yang ada di sekolah dengan masyarakat dan masyarakat menjadi sumber belajar
- c. Kurikulum ini dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta dapat diterapkan dalam kehidupan madrasah dan masyarakat.
- d. Mengembangkan berbagai sikap mulai dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kompetensi terdiri dari kompetensi dasar dan kompetensi inti.

METODE PENELITIAN

SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School menjadi tempat yang dipilih peneliti. Tempat ini berada di wilayah Cigombong Bogor Jawa Barat. SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School adalah salah satu SMA dibawah naungan Yayasan Pesantren Islam AL Azhar. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang berbasis boarding atau semua muridnya tinggal di asrama 24 jam. Adapun tujuan pemilihan sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah SMA berbasis boarding merujuk kepada Kurikulum Kemendikbud serta Kemenag. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang mana Pengambilan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Analisis Datanya yang digunakan menggunakan Teknik model Miles dan Huberman. Teknik ini ada mempunyai beberapa alur baik itu reduksi data penyajian data. Serta untuk menganalisisnya maka dilakukan pengumpulan data secara menerus pada subjek penelitian ataupun sumber lain yang dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Implementasi Kurikulum 2019 Pelajaran Bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School

Implementasi kurikulum adalah suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan. Dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum 2019 dapat dikatakan sebuah proses pengaplikasian kurikulum 2019 dalam pembelajaran disekolah. Menurut E Mulyasa, (2014) implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Pada implementasi kurikulum 2019 guru dituntut aktif dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Jadi Implementasi kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu penerapan ide, konsep dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai perangkat kompetensi tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya implementasi kurikulum adalah segala proses yang mencakup penerapan kurikulum dalam pembelajaran, serta peserta didik yang menjadi subjek belajar.

Terkait dengan Pengimplementasian kurikulum 2013 atau 2019 yang ada di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School masih belum dipahami oleh guru bahasa Arab, hal ini seperti hasil wawancara dengan Ustad Burhan Lukman Syah, S.Pd yang masih belum memahami terkait penggunaan kurikulum di SMA Islam Al Azhar, hal ini disebabkan kurangnya pembinaan terhadap guru bahasa Arab dalam pengimplementasian kurikulum ini. Sehingga Evaluasi pemahaman guru bahasa Arab terhadap pengimplementasian kurikulum 2013/2019 sangatlah kurang. Padahal guru sebagai fasilitator seharusnya menjadi seseorang yang dapat membantu dan memberikan kemudahan kepada orang yang dilatih agar dapat terlibat penuh dalam proses belajar (Subekti et al., 2016, 27).

Sesuai dengan surat tugas yang diberikan oleh kepala sekolah terkait guru bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School memang pengangkatannya masih baru, sehingga hal ini menjadikan estapet dalam pengimplementasian bahasa Arab belum tersampaikan. Maka dari sinilah perlunya ada pengawasan dan pembinaan pihak sekolah terhadap guru bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School. Padahal perlunya sebuah bantuan atau bimbingan sehingga dengan bimbingan ini maka masalah dapat terselesaikan. Seperti yang

diungkapkan Subekti et al., (2016) bahwa proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis untuk menyelesaikan suatu masalah.

Selain daripada itu keikutsertaan dalam MGMP bahasa Arab belum terlaksana secara penuh. Hal ini menyebabkan kurangnya informasi terhadap perkembangan kurikulum yang diterapkan di SMA Islam Al Azhar. Belum lagi MGMP yang diikuti oleh guru Bahasa Arab SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School adalah MGMP khusus untuk pelajar SMP sehingga kurangnya sinkronasi terhadap tujuan pembelajaran, bahan ajar dan metode pembelajaran.

Evaluasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Terkait dengan kompetensi yang dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School lebih mengutamakan hiwar atau satu maharah yaitu maharatul kalam sehingga hal ini tidak sesuai dengan kurikulum 2013/2019 yang mana tujuan yang diharapkan adalah meningkatkan empat maharah melalui pendekatan sains. Dalam proses pelaksanaannya pun masih saja belum optimal, hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi buku yang digunakan serta bahana ajar yang belum sesuai dengan kurikulum 2013 2019.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School setiap kelas menggunakan buku yang berbeda seperti kelas X menggunakan buku kelas III Fitrah atau setara dengan kelas IX dan kelas XI menggunakan buku IV Fitrah atau setara dengan kelas X sedangkan untuk kelas XII menggunakan buku Kelas XII Qur'ani. Sehingga dalam pelaksanaannya yang sesuai hanya kelas XII dalam penggunaan bahan ajar. Memang setiap sekolah dapat menggunakan buku sesuai dengan kebijakan sekolah akan tetapi seharusnya bahan ajar pun dapat menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, sehingga perencanaan dapat sejalan dengan proses pembelajaran Bahasa Arab.

Evaluasi pelaksanaan dan Penilaian bahasa Arab

Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua wali murid bahwa perhatian terhadap pelajaran berbasis keagamaan khususnya Bahasa Arab diirasa masih perlu diperbaiki khususnya kurikulum yang masih dominan terhadap pelajaran umum, sehingga belum adanya sinergi antara orang tua murid dan pihak sekolah. Selain dari pada itu, Adapun hasil evaluasi pelajaran Bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School masih sangatlah kurang, hal ini dilihat dari data nilai siswa ketercapaian hanya 40%, dari seluruh siswa artinya masih 60% siswa

yang belum mencapai KKM. Dalam hal ini menjadi evaluasi terkait proses pembelajaran yang memang dari awal masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Pertama terkait bahan ajar, kedua ketidak sesuaian dengan kurikulum 2019. Namun disisi lain, dalam proses penilaian SMA Islam Al Azhar sudah menggunakan multimedia sehingga dapat mempercepat dan mempermudah belajar mengajar.

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Kurikulum Pelajaran Bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School

Ada beberapa factor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian kurikulum pelajaran bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School. Adapun factor pendukung dan penghambat sebagai berikut

a. Factor pendukung

1. Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School sudah berbasis multimedia. Pembelajaran dikelas sudah menggunakan proyektor, sound, dan lab bahasa. Sehingga pembelajaran bahasa Arab dapat lebih mudah dan menyenangkan.
2. Ujian sudah berbasis computer, murid sudah tidak lagi ujian menggunakan kertas akan tetapi sudah disediakan LMS untuk mengerjakan soal baik itu soal essay ataupun Pilihan ganda sehingga ketika ujian baik ujian harian dan ujian sekolah dapat menggunakan LMS.
3. Guru di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School merupakan lulusan sarjana Pendidikan Bahasa Arab sehingga kemampuannya sudah dianggap mampu menagajar bahasa Arab.

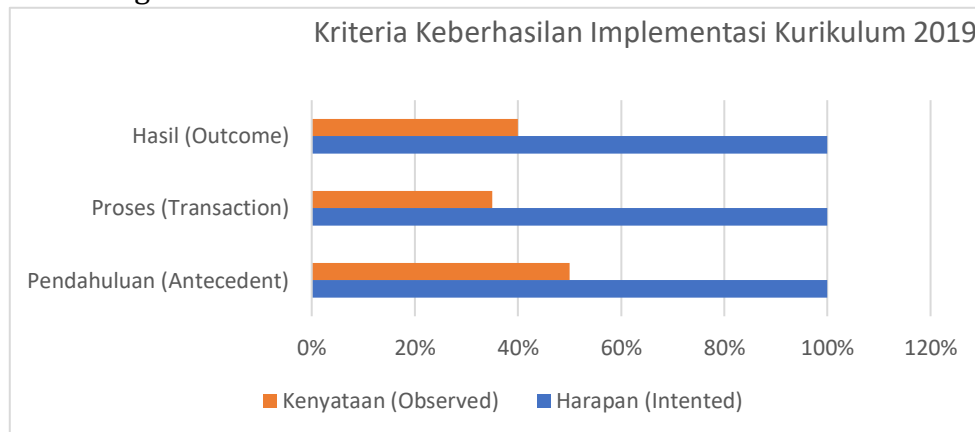
b. Adapun Faktor Penghambat sebagai berikut:

1. Buku pelajaran bahasa Arab yang digunakan selalu berubah setiap tahun atau pertengahan tahun, sehingga guru harus menyesuaikan Kembali terhadap materi yang diajarkan.
2. Ketersediaan waktu yang hanya dua jam perminggu menjadikan tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai khususnya meningkatkan keterampilan empat maharah
3. Kurangnya pengawasan dan supervisi dari atasan dalam pembuatan perangkat pembelajaran

4. Kurangnya sosialisasi dari koordinator bagian kurikulum terhadap guru baru dalam pengimplementasian kurikulum 2019 khususnya pelajaran bahasa Arab.

Evaluasi Kurikulum 2019 dalam Pelajaran Bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar 24 Boarding School

Berdasarkan hasil observasi bahwa keadaan yang diharapkan pada implementasi kurikulum 2019 pada mata pelajaran Bahasa Arab mengalami kesenjangan dan ketidak sesuaian dengan keadaan yang ada dilapangan sehingga dengan evauasi ini sekolah dapat memperbaiki segala bentuk kekurangan baik itu dalam pembinaan dalam pengimlementasian kurikulum Bahasa Arab ataupun dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar. Hal ini dijelaskan seperti dalam grafik:



Gambar: 1

Berdasarkan grafik diatas bahwa Pendahuluan (Antencedent) dalam aspek Pemahaman guru Bahasa Arab terhadap kurikulum 2019 sangatkah kurang hal ini terbukti bahwa pemahaman guru hanya 50%. sehingga hal ini berpengaruh terhadap pengimplementasian kurikulum 2019. Selain dari itu proses maupun hasil yang tidak tercapai dalam pengimplementasian kurikulum Bahasa Arab juga menunjukkan bahwa keberhasilan dinyatakan kurang hal itu bisa dilihat bahwa Pendahuluan mencapai 50% serta disusul proses kedalam 35% dan hasi 40% sehingga hal ini mnejadikan kesenjangan disetiap asfek pengimplementasian kurikulum 2019. Padahal aspek yang berkaitan dengan pengimplementasian kurikulum harus berjalan. Maka perhatian terhadap komponen kurikulum yang ada menjadikan pengimplementasian kurikulum tersebut dapat berhasil.

Tabel: 1

Kriteria Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2019 di SMA Islam Al Azhar
24 Boarding School pada mata pelajaran Bahasa Arab

Tahapan	Aspek	Kriteria Keberhasilan
Pendahuluan (Antecedent)	Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Perencanaan Pembelajaran	50% Kurang
Proses (Transaction)	Pelaksanaan Pembelajaran	35% Kurang
Hasil (Outcome)	Pelaksanaan dan Hasil penilaian	40% Kurang

SIMPULAN

Dalam mendukung pengembangan Bahasa Arab di SMA Islam Al Azhar alangkah baiknya dibuat kurikulum khusus. Akan tetapi jika memang ada pengembangan tetap harus disesuaikan dengan keadaan suatu Lembaga. Padahal dengan sistem asrama atau boarding pengembangan lingkungan Bahasa sebenarnya dapat terbentuk dengan baik, serta keempat maharoh dapat dicapai sesuai tujuan pembelajaran. Serta Dengan kondisi dan lingkungan boarding juga pematapan Bahasa Arab akan lebih mudah. hal ini juga supaya ada peningkatan empat maharah dapat tercaapi dengan baik, walaupun dengan ketersdiaan dua jam perminggu dalam KBM tetapi bahasa Arab dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan waktu yang cukup diluar KBM, sehingga tujuan dari kurikulum 2019 dapat tercapai bersamaan dengan pelajaran umum lainnya. Selain dari pada itu, dengan adanya kurikulum merdeka seperti saat ini menjadikan lebih leluasa terhadap Lembaga dalam mengembangkan keterampilan bahasa Arab yang tidak hanya fokus pada satu keterampilan saja, akan tetapi lebih dapat bersinergi dengan mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nurcholis dan Muhammad Zaenal Faizin. (2019). Evaluasi Kurikulum Bahasa Arab Di MAN 1 Trenggalek. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Araba Al-Arabiyah*, 5(1), 54–70.
- Ainin, M. (2020). Keputusan Menteri Agama (Kma) No. 189 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah (Tinjauan Evaluatif Terhadap Ketaksaan Learning Outcome). *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*, 417–431. <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/679/627>
- E Mulyasa. (2014). *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosda Karya.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/MTs, dan SMA/MA*. Ar-Ruzz Media.
- Faizin, K., Sunan, U., & Surabaya, A. (2020). Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Stai Attanwir Bojonegoro. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4.
- Fauzi, M. I. (2019). Studi Komparatif Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X Kurikulum 2013 dan Kurikulum Ismuba. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2). <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052-01>
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75. <http://ejournal.staiddakrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248/163>
- Kolaka, N., Kolaka, K., & Rahmah, S. (2019). Pelajaran Al- Qur ' An Hadits Di Madrasah Aliyah. *Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2, 158–176. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3601159>
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2016). *Pengembangan kurikulum: teori dan praktek* (2nd ed.). Remaja Rosda Karya.
- Pratiwi Bernadetta Purba, R. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Subekti, A., Sukma Yudha, S., Tri, H., & Bs, L. (2016). Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies Pemahaman dan Peran Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas. *IJCETS*, 4(1), 25–31. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>
- Widayanti, R. (2018). *Menejemen Kurikulum Bahasa Arab* (pp. 180–181). Kota Tua.
- Zaini, M. (2009). *Pengembangan Kurikulum*. Teras.